

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada Tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra Intenational Inc. pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2021 adalah sebesar Rp231 triliun.

Sesuai anggaran dasar perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2022, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari; otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, kontruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, properti.

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis

bermitra dengan astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, senantiasa diekspor sehingga astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

Kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 240 anak perusahaan, ventura Bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 188.788 karyawan. sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata Kelola perusahaan dan tata Kelola lingkungan yang baik.

Astra senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan bisnis astra berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang pada aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan di bidang Kesehatan, Pendidikan, lingkungan, kewirausahaan serta teknologi.

2. Analisis Data

Tabel 3.2

Data Perhitungan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit*

***Margin* Pada Perusahaan PT Astra International Tbk Periode 2012-**

2021

Tahun	ROA	ROE	NPM	Pertumbuhan Laba
2012				
Q1	0,033611998	0,067622089	0,117878023	0,92789165
Q2	0,06629889	0,140829194	0,118527091	0,886973349
Q3	0,096352197	0,205599656	0,120149786	0,925805326
Q4	0,124768206	0,253212194	0,120933992	0,926787442
2013				
Q1	0,026355193	0,052746081	0,105959981	1,104731096
Q2	0,051374779	0,106021751	0,107436439	1,122420772
Q3	0,073787041	0,156123795	0,108474337	1,117769401
Q4	0,10419451	0,209976645	0,115004126	1,019957842
2014				
Q1	0,025675961	0,050485849	0,114610305	0,86619965
Q2	0,052045313	0,104802603	0,116430935	0,856864901
Q3	0,073891396	0,151276078	0,116003241	0,880810625
Q4	0,093738481	0,183878528	0,109692069	1,007774011
2015				
Q1	0,019693538	0,038098559	0,106402284	1,187603993
Q2	0,040197238	0,078928424	0,10548619	1,211416274
Q3	0,057127999	0,115401627	0,105741187	1,195537609

Q4	0,063613584	0,123390736	0,08476297	1,417088324
2016				
Q1	0,014872426	0,028059218	0,086876597	1,321242099
Q2	0,033299406	0,063924552	0,094209142	1,174247894
Q3	0,052928869	0,100384665	0,100012094	1,104300506
Q4	0,069893643	0,130816405	0,101069117	0,853076167
2017				
Q1	0,021739985	0,04170323	0,124702747	0,59822456
Q2	0,039624307	0,0780464	0,115851108	0,731707317
Q3	0,059768829	0,116990128	0,115966051	0,759485678
Q4	0,078353842	0,14818108	0,11242035	0,790071228
2018				
Q1	0,020676103	0,038810561	0,113467808	0,960372592
Q2	0,04265265	0,081504818	0,117223733	0,860770047
Q3	0,064552614	0,128130006	0,123037952	0,80963889
Q4	0,163678579	0,228401557	0,151104334	1,693843229
2019				
Q1	0,018663403	0,036914164	0,117741622	0,950337584
Q2	0,035116818	0,069516027	0,105876986	1,072595724
Q3	0,054807985	0,108543936	0,110865096	1,096240065
Q4	0,075636866	0,14253894	0,112246275	0,513729762
2020				
Q1	0,015506899	0,029029525	0,105310914	1,171971162
Q2	0,038225179	0,068544327	0,146299905	0,936362944
Q3	0,047567279	0,083235483	0,124534902	1,209141871
Q4	0,054910808	0,095014684	0,106092113	1,433471542
2021				

Q1	0,013230941	0,023016399	0,090077369	1,221172429
Q2	0,031435398	0,054550083	0,103757158	1,178946424
Q3	0,052504148	0,090753784	0,113606767	0,853559785
Q4	0,069657593	0,118665213	0,109583057	0,725826624

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel, rata-rata dan standart deviasi untuk masing-masing variabel (*return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*). Hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 3.3

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	40	4265265	163678579	49504986.23	32833290.540
x2	40	780464	253212194	94180553.33	62666388.540
x3	40	8476297	151104334	105075589.80	29867029.870
Y	40	59822456	1693843229	965732790.00	337803285.700
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 24, 2023.

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang digunakan dan data sampel perusahaan sebanyak 40 data dalam penelitian periode 2012-2021 pada perusahaan PT Astra International Tbk.

Pertumbuhan labanya memperoleh nilai rata-rata 965732790,00 dengan nilai minimum sebesar 59822456 yang berasal dari Q1 di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 1693843229 yang berasal dari Q4 di tahun 2018.

Return on Asset memperoleh nilai rata-rata 49504986,23 dengan nilai minimum 4265265 pada Q2 di tahun 2018 dan nilai maksimum 163678579 pada Q4 di tahun 2018. Nilai rata-rata variabel Return on Asset dengan standar diviasi 32833290,540 atau lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga hal ini menunjukkan bahwa variasi datanya tinggi.

Return on Equity memperoleh nilai rata-rata 94180553,33 dengan nilai minimum 780464 pada Q2 di tahun 2017 dan nilai maksimum 253212194 pada Q4 di tahun 2012. Nilai rata-rata variabel Return on Equity dengan standart diviasi 62666388,540 atau lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga hal ini menunjukkan bahwa variasi datanya tinggi.

Net Profit Margin memperoleh nilai rata-rata 105075589,80 dengan nilai minimum 8476297 pada Q4 di tahun 2015 dan nilai maksimum 151104334 pada Q4 di tahun 2018. Nilai rata-rata variabel Net Profit Margin dengan standart diviasi 29867029,870 atau lebih besar dari nilai rata-rata sehingga hal ini menunjukkan bahwa variasi datanya rendah.

Hasil perhitungan dari data deskriptif ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti sehingga memberi indikasi terhadap pengujian empiris.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada variabel *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba yaitu sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam variabel independent dan dependen apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik menunjukkan berdistribusi normal maka dapat menggunakan analisis non-parametik, namun bila data berdistribusi normal maka model regresi dapat digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Dalam kasus penelitian ini, model regresi dikatakan berdistribusi normal, dilihat pada tabel hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 3.4

Hasil Uji Normalitas Sebelum Penghilangan Data *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000002
	Std. Deviation	318128992.80000000
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.083
	Negative	-.098

Test Statistic	.098
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Ouput SPSS 24, 2023.*

Pada ouput hasil uji normalitas menunjukkan bahwa normal parameters dengan nilai rata-rata -0,02 dan nilai standart deviasinya sebesar 0,318 dan memperoleh nilai signifikan 0,200. sehingga dapat dilihat bahwa uji normalitas pada tabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Setelah Pembuangan Data *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23704579.5100000
	Std. Deviation	256719828.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.093
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

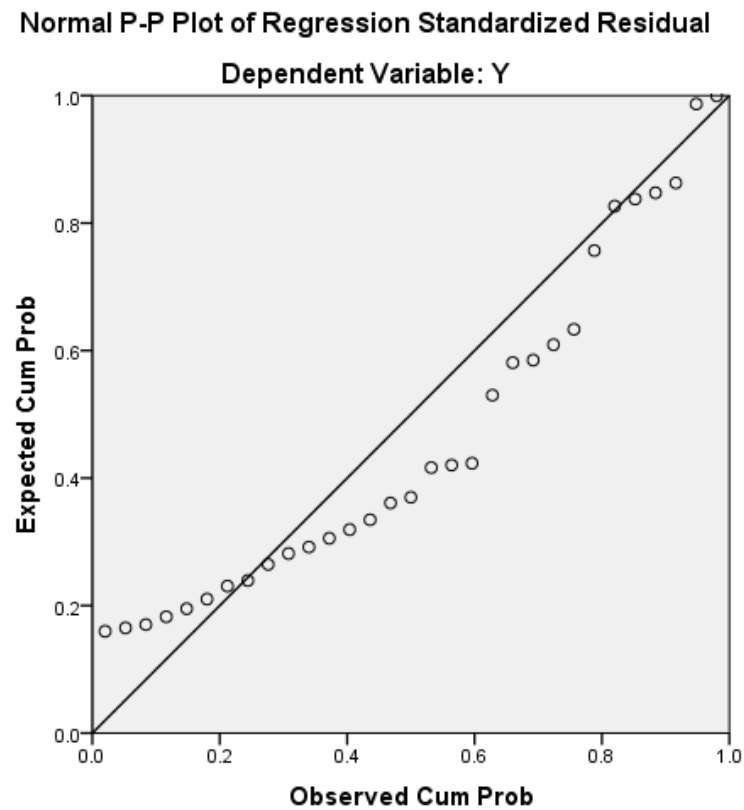
Sumber: *Output SPSS 24,2032.*

Berdasarkan hasil SPSS 24 uji normalitas setelah pembuangan data *outlier* dengan pengujian *one sample kolmogrove-smirnov test* sama-sama diperoleh nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal.

1) *Probality* (P-Plot)

Pengambilan keputusan dari uji normalitas dalam bentuk grafik ini dapat dideteksi dengan melihat pada pola penyebaran titik dan grafik. Data dikatakan normal apabila datanya menyebar dan mengikuti arah disekitar garis diagonalnya.⁵³ Berikut hasil uji normalitas dalam bentuk grafik dengan *output* SPSS 24.

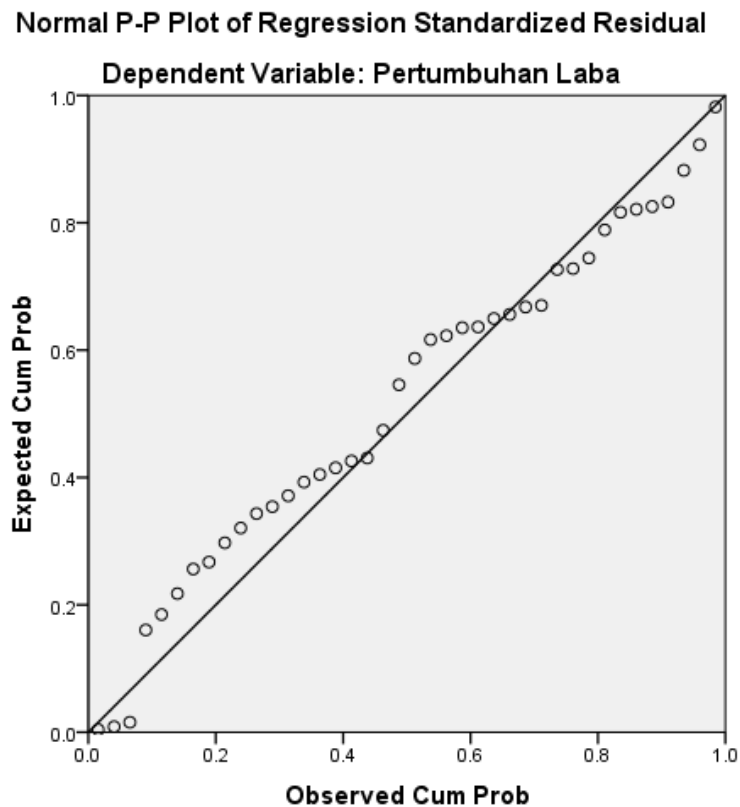
⁵³ Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), hlm.129.

Gambar 2.1**Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot Sebelum *Outlier***

Sumber: *Output* SPSS 24, 2023.

Berdasarkan hasil *ouput* SPSS 24, terlihat bahwa pola penyebaran titik tidak mengikuti garis diagonal, akan tetapi agak menjauhi garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian peneliti melakukan perbaikan data dengan melakukan pembuangan data *outlier*. Berikut hasil uji normalitas dengan P-Plot setelah pembuangan data *outlier*.

Gambar 3.1

Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot Setelah *Outlier*

Sumber: *Output SPSS 24, 2023.*

Berdasarkan hasil *output* SPSS setelah pembuangan data *outlier* terlihat bahwa pola penyebaran titik telah mengikuti garis diagonal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Namun untuk lebih memastikan hasil Analisa tersebut, maka peneliti juga melakukan uji statistik menggunakan uji *one sample kolmogrov-sminornov test* diatas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *runs test*.

Runs test merupakan salah satu analisis non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antara residual tidak terjadi korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual random atau acak. Adapun kriteria keputusan dalam uji *runs test* yaitu:

- a. Jika nilai prob $< 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal di tolak.
- b. Jika nilai prob $> 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal diterima.⁵⁴

Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *runs test*:

Tabel 4.2

Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Pembuangan Data Outlier

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	55353120.52000
Cases < Test Value	20
Cases \geq Test Value	20
Total Cases	40

⁵⁴ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah*, CV Jejak (Jejak Publisher), 2018, hlm.116.

Number of Runs	13
Z	-2.403
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

a. Median

Sumber: *Output* SPSS 24, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji terlihat bahwa nilai run test 0,5535 sedangkan nilai probabilitas adalah 0,016 menunjukkan bahwa $< 0,05$. Maka terjadi autokorelasi, sehingga peneliti melakukan pembuangan data outlier untuk memperoleh data berdistribusi normal.

Data outlier merupakan data yang memiliki nilai ekstrim yang terlihat jauh berbeda dengan observasi lainnya. Peneliti memutuskan untuk membuang data *outlier* guna memberikan data dengan distribusi normal (tidak terjadi). Berikut data sesudah outlier.

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pembuangan Data Outlier

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	72754842.38000
Cases < Test Value	15
Cases \geq Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	11
Z	-1.823
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Median

Sumber: *Output SPSS 24, 2023.*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya perubahan sebelum membuang data outlier nilai probalitasnya sebesar 0,016 dan sesudah membuang data outlier nilai probalitasnya berubah menjadi 0,068 menunjukkan bahwa $>0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari tabel setelah membuang data outlier tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan variabel independent dan variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance serta nilai VIF. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka antara variabel independent dalam regresi digunakan terjadi multikolinieritas. Namun jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka variabel independen dalam regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Pembuangan Data *Outlier*Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11535202 37.000	20498521 6.400		5.627	.000		
	x1	-.303	2.122	-.029	-.143	.887	.579	1.727
	x2	1.566	1.138	.291	1.377	.177	.553	1.808
	x3	-3.048	1.830	-.269	-1.666	.104	.941	1.062

a. Dependent Variable

Sumber: Output SPSS 24, 2023.

Berdasarkan tabel *output* SPSS "*Coefficients*" menunjukkan bahwa nilai tolerance X_1 (*Return on Asset*) = 0,579, tolerance X_2 (*Return on Equity*) = 0,553, tolerance X_3 (*Net Profit Margin*) = 0,941. Sedangkan VIF X_1 (*Return on Asset*) = 1,727, VIF X_2 (*Return on Equity*) = 1,808, VIF X_3 (*Net Profit Margin*) = 1,062. Hasil *Output* SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X_1 , X_2 , X_3 > 0,10 dan VIF X_1 , X_2 , X_3 < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Pembuangan Data Outlier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1153520237.000	204985216.400		5.627	.000		
	x1	-.303	2.122	-.029	-.143	.887	.579	1.727
	x2	1.566	1.138	.291	1.377	.177	.553	1.808
	x3	-3.048	1.830	-.269	-1.666	.104	.941	1.062

a. Dependent Variable: y

Sumber: *Output SPSS 24, 2023.*

Berdasarkan tabel *ouput* SPSS setelah pembuangan data *outlier* uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance X_1 (*Return on Asset*) = 0,579, tolerance X_2 (*Return on Equity*) = 0,553, tolerance X_3 (*Net Profit Margin*) = 0,941. Sedangkan VIF X_1 (*Return on Asset*) = 1,727, VIF X_2 (*Return on Equity*) = 1,808, VIF X_3 (*Net Profit Margin*) = 1,062. Hasil *Output* SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X_1 , X_2 , X_3 > 0,10 dan VIF X_1 , X_2 , X_3 < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pembuangan data *outlier* sama-sama tidak terjadi multikolinieritas.

D. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menilai dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode uji glejser dengan ketentuan:

- Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independent memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ maka model regresi terdapat heterokedastisitas.
- Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independent memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

Adapun hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas Sebelum Pembuangan Data *Outlier*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	59300355.040	123739781.600		.479	.635
	x1	2.458	1.281	.389	1.919	.063
	x2	-1.314	.687	-.397	-1.913	.064
	x3	1.723	1.104	.248	1.560	.127

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 24, 2023.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai variabel independent X_1 (*Return on Asset*) memiliki nilai $\text{sig} 0,063 > 0,05$, X_2 (*Return on*

Equity) memiliki nilai sig $0,064 > 0,05$, X_3 (*Net Profit Margin*) memiliki nilai sig $0,127 > 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan tidak terdapat heterokedastisitas.

Heterokedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Berikut adalah pengujian kembali heterokedastisitas setelah pembuangan data outlier.

Tabel 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas Setelah Pembuangan Data Outlier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	114361776.600	432244100.700		.265	.793
	x1	1.201	1.391	.187	.863	.396
	x2	-.556	.670	-.186	-.830	.414
	x3	.733	3.994	.036	.184	.856

b. Dependent Variable: Abs_RES

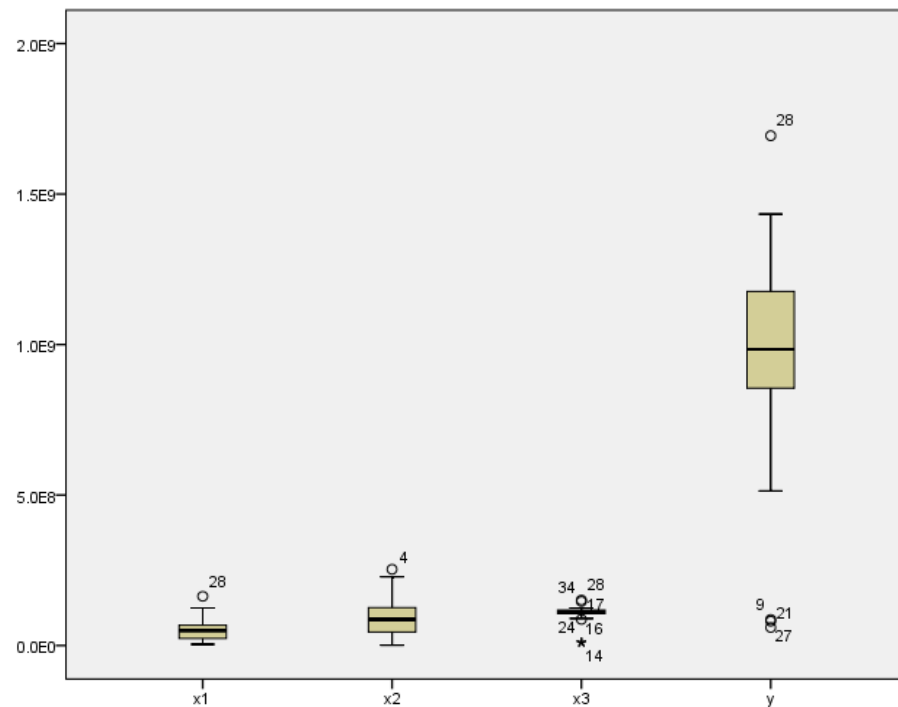
Sumber: Output SPSS 24, 2023.

Setelah pembuangan data outlier diketahui bahwa nilai sig. masing-masing variabel independent X_1 (*Return on Asset*) dengan nilai $0,396 > 0,05$, X_2 (*Return on Equity*) dengan nilai $0,414 > 0,05$, X_3 (*Net Profit Margin*) dengan nilai sig. $0,856 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai sig $> 0,05$ sehingga model regresi berdistribusi normal tidak terdapat heterokedastisitas.

E. Pembuangan Data

Gambar 3.2

Pembuangan Data *Outlier*



Sumber: *Output SPSS 24, 2023.*

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji t merupakan uji parsial yang digunakan untuk menguji masing-masing variabel independent (*Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Ada dua cara untuk menentukan pengujian secara parsial, pertama dengan membandingkan nilai t dengan t_{sig} . dimana $t = 0,05$ dengan ketentuan apabila $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengambilan keputusan dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berikut hasil uji parsial (uji t) berdasarkan *ouput* SPSS,24:

Tabel 4.8

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1153520237.00 0	204985216.400		5.627	.000
	x1	-.303	2.122	-.029	-.143	.887
	x2	1.566	1.138	.291	1.377	.177
	x3	-3.048	1.830	-.269	-1.666	.104

a. Dependent Variable: y

Sumber: *Output* SPSS 24, 2023.

Tabel 4.9

Pengambilan Keputusan Uji T (Parsial)

Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai Sig	Kriteria Standar		Keterangan
			$t_{hitung} > t_{tabel}$	Sig < a	
<i>Return on Asset</i>	-0,143	0,887	-0,143 < 2,0484,	0,887 > 0,05	Tidak berpengaruh
<i>Return on Equity</i>	1,377	0,177	1,377 < 2,0484,	0,177 > 0,05	Tidak berpengaruh
<i>Net Profit Margin</i>	-1,666	0,104	-1,666 < 2,0484,	0,104 > 0,05	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah Peneliti 2023

Dari hasil *ouput* SPSS 24 diketahui bahwa nilai masing-masing variabel uji T sebagai berikut:

- a. *Return on Asset* (X_1) = 0,887 artinya tidak ada pengaruh secara parsial *return on asset* terhadap pertumbuhan laba.
- b. *Return on Equity* (X_2) = 0,177 artinya tidak ada pengaruh secara parsial *return on equity* terhadap pertumbuhan laba.
- c. *Net Profit Margin* (X_3) = 0,104 artinya tidak ada pengaruh secara parsial *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

Uji T atau uji parsial juga dapat dilihat menggunakan distribusi t dengan membandingkan t_{tabel} dengan rumus = $(\alpha/2, n-k)$ dimana t_{tabel} (0,05/2, 31-3) maka $t_{tabel} = (0,025: 28)$ atau $t_{tabel} = 2,0484$. Dari tabel diatas dapat dihitung berdasarkan distribusi t sebagai berikut:

- a. Variabel *Return on Asset* (X_1) dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,143 < 2,0484$ maka tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Variabel *Return on Equity* (X_2) dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,377 < 2,0484$ maka tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. *Net Profit Margin* (X_3) dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,666 < 2,0484$ maka tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji F (Simultan)

Uji f atau secara simultan dilakukan dengan tujuan menguji dan memeriksa semua variabel independent (*Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*) yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

(Pertumbuhan Laba). Menentukan kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{tabel} \leq F_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $F_{tabel} \geq F_{hitung}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Berikut hasil uji simultan (uji F) berdasarkan *output* SPSS,24.

Tabel 4.10

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5032951489000 00000.000	3	1677650496000 00000.000	1.530	.223 ^b
	Residual	3947036185000 000000.000	36	1096398940000 00000.000		
	Total	4450331334000 000000.000	39			

a. Dependent Variable: y

c. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Sumber: *Ouput* SPSS 24, 2023.

Tabel 4.11

Pengambilan Keputusan Uji F (Simultan)

Nilai Sig	F_{hitung}	Kriteria Standar		Keterangan
		$Sig < \alpha$	$F_{hitung} > F_{tabel}$	
0,223	1,530	0,223 > 0,05	1,530 < 2,96	Tidak ada pengaruh secara Simultan

Sumber: Data diolah Peneliti 2023

Berdasarkan hasil ouput dari uji "ANOVA" atau uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,223 yang berarti nilai sig. (0,223) > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini tidak

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen pada perusahaan PT Astra International Tbk.

Nilai F_{hitung} pada tabel tersebut dapat diketahui sebesar 1,530 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,96 dengan rumus $(n-k-1)$ dimana F_{tabel} (31-3-1) maka $F_{tabel} = (28-1=27)$ atau $F_{tabel} = (2,96)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 1,530 < F_{tabel} 2,96$. Dengan begitu H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara simultan variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa didalam penelitian ini variabel *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian maka peneliti memperoleh hasil dan memberi pembahasan terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pembahasan ini akan membahas dan menguraikan jawaban atau hasil rumusan masalah yang pertama yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* apakah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk periode 2012-2021, yang akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,223 yang berarti nilai sig. (0,223) > 0,05 dan nilai F_{hitung} 1,530 < F_{tabel} 2,96, dengan begitu H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara simultan variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* yang meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun.

Jika diketahui hasil seperti ini pada tahun 2012-2021 PT Astra International Tbk mengalami fluktuasi pada tingkat pendapatannya, terutama pada tahun 2020 dimana pendapatan PT Astra International Tbk sangatlah anjlok karena pada pertengahan tahun 2019-2020 tersebut terdapat covid-19 dan terdapat *social distancing* yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Namun, pada tahun 2021 pendapatan PT Astra International Tbk kembali meningkat karena pada tahun 2021 tersebut covid-19 mulai hilang dan sudah tidak ada *social distancing* sehingga daya beli masyarakat kembali meningkat. Yang menyebabkan mengalami penurunan pertumbuhan laba perusahaan.

2. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pembahasan ini akan membahas dan menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang kedua yaitu *Return on Asset* apakah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk periode 2012-2021, yang akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

Berdasarkan hasil pengujian Output SPSS 24, variabel X_1 *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,143 dan nilai

signifikansi diperoleh nilai 0,887. Berdasarkan nilai tersebut dinyatakan tidak berpengaruh. Karena diketahui bahwa nilai $t_{hitung} X_1$ sebesar $-0,143 < 2,0484$ (t_{tabel}) dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,887 > 0,05$, dengan begitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk periode 2012-2021.

Nilai t_{hitung} yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Asset* maka pertumbuhan laba akan menurun. Dan juga dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *return on asset* suatu perusahaan tidak mempengaruhi dalam meningkatkan atau menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan terdapat asset yang tidak digunakan sehingga walaupun jumlah aset yang besar tetapi tidak dapat digunakan untuk menambah laba sebuah perusahaan. Yang artinya meskipun jumlah aktiva baik dalam sebuah perusahaan tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu mempengaruhi atau meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah Rivandi dan Febi Oktaviani yang menemukan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁵⁵ Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya *return on asset* suatu perusahaan tidak mempengaruhi dalam meningkatkan atau menurunkan pertumbuhan laba, dan hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

⁵⁵Muhammad Rivandi dan Febi Oktaviani, *Pengaruh Return on Asset dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020*.

Jika nilai *return on asset* semakin tinggi maka semakin baik pula sebuah perusahaan, karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan, dan juga meningkatnya nilai *return on assets* suatu perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan tetapi tidak mempengaruhi jalannya pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Rizal Satria, Dinda Ayu Riffani yang mengatakan bahwa *return on asset* dan pertumbuhan laba terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap pertumbuhan laba.⁵⁶ Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan, yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk periode 2019-2021.

3. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pembahasan ini akan membahas dan menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang ketiga yaitu *Return on Equity* apakah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk periode 2012-2021, yang akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

Berdasarkan hasil pengujian output SPSS 24, X_2 variabel *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,377 dan nilai signifikansi 0,177. Berdasarkan nilai tersebut dinyatakan tidak berpengaruh. Karena diketahui bahwa nilai $t_{hitung} X_2$ sebesar $1,377 < 2,0484$ (t_{tabel}) dengan nilai

⁵⁶M. Rizal Satria dan Dinda Ayu Riffani, *Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Wholesale Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$, hasil menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk periode 2012-2021.

Nilai t_{hitung} yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Equity* maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Dapat diketahui bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini disebabkan oleh sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan kurang tepat sehingga seluruh aktiva tidak digunakan secara efisien maka laba yang diperoleh sebuah perusahaan kurang maksimal. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *return on equity* yang tinggi cenderung tidak mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukarram yang menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.⁵⁷ Hal ini berarti bahwa, jika *return on equity* semakin meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa *return on equity* bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Maka dengan hal ini, sebuah perusahaan harus mengelola pola investasi yang tepat sehingga seluruh aktiva dapat digunakan secara efisien maka laba yang diperoleh menjadi maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal

⁵⁷Anggi Maharani Safitri dan Mukarram, *Pengaruh ROA, ROE, DAN NPM Terhadap pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

yang berasal dari hutang juga dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal. Maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja sebuah perusahaan tersebut. Sehingga investor dapat mengharapkan adanya *return* yang tinggi dari modal yang dimilikinya melalui pengelolaan laba bersih terhadap modal yang dimiliki sebuah perusahaan.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Petumbuhan Laba

Pembahasan ini akan membahas jawaban dari rumusan masalah yang keempat yaitu *Net Profit Margin* apakah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk periode 2012-2021, yang akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

Berdasarkan hasil pengujian output SPSS 24, X_3 variabel *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,666 dan nilai signifikansi sebesar 0,104. Berdasarkan nilai tersebut dinyatakan tidak berpengaruh. Karena diketahui bahwa nilai $t_{hitung} X_3$ sebesar $-1,666 < 2,0484$ (t_{tabel}) dengan nilai signifikansi $0,104 > 0,05$, hasil menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk periode 2012-2021.

Nilai t_{hitung} yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* maka pertumbuhan laba akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa rendah nilai *net profit margin* menunjukkan entitas dapat menciptakan kerugian yang tinggi pada tingkat penjualan. Dimana hal ini akan sedikit peluang bagi entitas untuk memperluas modal usahanya dan akan menimbulkan rasa kurang

percaya kepada para investor untuk menginvestasikan modalnya. Semakin rendah *net profit margin* maka semakin rendah pula laba bersih yang akan dicapai sebuah perusahaan terhadap penjualan bersih, karena arti dari *net profit margin* ini sendiri yaitu untuk mengukur keahlian entitas atau perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitas penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galang Adi Prasongko dan Heni Hirawati yang menemukan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.⁵⁸ Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *net profit margin* semakin menurun maka pertumbuhan laba sebuah perusahaan juga akan menurun dan hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Maka dengan hal ini sebuah perusahaan harus memiliki nilai *net profit margin* yang tinggi sehingga cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Dengan pencapaian laba tersebut maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja sebuah perusahaan tersebut sehingga investor dapat mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi dan Febi Oktaviani yang mengatakan bahwa *net profit*

⁵⁸Galang Adi Prasongko dan Heni Hirawati, *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba*.

margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dinyatakan dengan semakin tinggi nilai *net profit margin* menunjukkan sebuah perusahaan atau entitas dapat menciptakan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan.⁵⁹ Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan, yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk periode 2012-2021.

⁵⁹Muhammad Rivandi dan Febi Oktaviani, *Pengaruh Return on Asset dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020*.